

PERGERAKAN PESAWAT KOMERSIAL TERHADAP PERGERAKAN PENUMPANG DI BANDARA

Hanif Bambang

ITL Trisakti

hanif.bambang@gmail.co.id

Dwinda Rachmawati

ITL Trisakti

drachmanita96@gmail.com

Haris Simak

ITL Trisakti

harisharisse@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of the research is to find out the effect of aircraft flying frequency to passengers' movement in Halim Perdanakusuma International Airport from 2016 to 2017. The problem of the research is how the flying frequency of commercial aircraft in Halim Perdanakusuma International Airport effects the passengers' movement in 2016-2017. The analysis techniques used in this study were simple linier regression, coefficient correlation, determinant coefficient and hypothesis test. The first result is $Y = 140152 + 75,96X$ (from simple linier regression analysis) which means each changes from one variable X will be followed by Y changes of 75.96 times X in constant of 140152. The second result is 0.74 from coefficient correlation analysis which shows there is a strong and positive relation between commercial aircrafts' flying frequency and passengers' movement. The third result 55 % is from determinant coefficient analysis which shows the contribution of variable X (aircraft flying frequency) to variable Y (passengers' movement) while the other 45 % is from other factors. The last result is 5.18 and 1,717 or $> (5.18 > 1,717)$ from hypothesis test which means there is a significant relation between X and Y variables (H_0 is rejected while H_a is accepted).

Keywords : *Aircraft Flying Frequency, Passengers' Movement, Analysis, Effect*

PENDAHULUAN

Dengan semakin bertambahnya frekuensi penerbangan dari tahun ke tahun, baik untuk penerbangan domestik maupun internasional, akan meningkatkan jumlah penumpang yang menggunakan fasilitas ruang tunggu penumpang di Bandar Udara, namun kapasitas dan fasilitas ruang tunggu penumpang di Bandar udara sangat terbatas dan kurang memadai. Hal ini dapat mengganggu kenyamanan para penumpang pengguna jasa transportasi udara. Dengan demikian Bandar Udara diuntut untuk terus melakukan pengembangan sarana dan prasarana ruang tunggu penumpang agar dapat memberikan rasa nyaman kepada para penumpang yang menggunakan jasa transportasi udara dan dapat menampung seluruh jumlah penumpang pada saat keadaan *peak season*. Dengan banyaknya peluang

bisnis dari berdirinya suatu bandara dan makin tingginya mobilitas masyarakat sekarang ini yang menginginkan segalanya serba cepat serta semakin baiknya pelayanan yang diberikan pihak bandara kepada maskapai penerbangan yang akan singgah membuat para kalangan investor baik dari dalam dan luar negeri menangkap sinyal ini sebagai peluang bisnis yang menjanjikan dimana kemudian mereka berlomba lomba masuk ke dalam bisnis industri penerbangan di Indonesia. Tentunya dengan kehadiran maskapai-maskapai penerbangan baru yang menawarkan tiket penerbangan murah ini secara tidak langsung berpengaruh pula terhadap pergerakan penumpang di lingkungan bandara yang akan menggunakan jasa transportasi udara. Salah satu perusahaan yang bergerak dalam usaha jasa pengelolaan Bandar udara adalah PT. Angkasa Pura II

(Persero) yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dapat melayani dan mendukung kebutuhan kegiatan penerbangan di Indonesia. PT. Angkasa Pura II harus siap menghadapi siklus kepadatan jumlah penumpang dan frekuensi penerbangan yang setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan yang signifikan. Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma merupakan salah satu cabang PT. Angkasa Pura II yang terletak di Jakarta. Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma Jakarta memiliki tugas untuk memberikan pelayanan yang efektif kepada semua maskapai penerbangan atau airlines dan penumpang jasa angkutan udara yang melakukan kegiatannya di Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma Jakarta. Sehingga dengan melihat pesatnya perkembangan Bandara Internasional Halim Perdanakusuma Jakarta ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar tingkat frekuensi penerbangan dan volume (jumlah) pergerakan penumpang di Bandara Internasional Halim Perdanakusuma Jakarta selama ini dan apakah tingkat frekuensi pergerakan pesawat komersial dapat dijadikan sebagai variabel penentu untuk mengetahui tingkat volume pergerakan (lalu lintas) penumpang pesawat penerbangan apabila digunakan analisis regresi sebagai alat bantu perhitungan.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan, Bandar Udara adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya. Menurut Hadi Suharno (2015), Bandar Udara adalah lapangan terbang yang dipergunakan untuk mendarat dan lepas landas pesawat udara, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat kargo, dan/atau pos,

serta dilengkapi dengan fasilitas keselamatan penerbangan dan sebagai tempat perpindahan antarmoda transportasi.

Menurut (Suluh Perbowo Santoso, 2015) untuk memperkirakan jumlah pergerakan penumpang sangat ditentukan oleh banyaknya jumlah pergerakan pesawat penerbangan di bandara. Untuk memperkirakan permintaan akan penerbangan untuk jasa transportasi udara dilihat dari banyaknya jumlah permintaan penumpang terhadap pengguna jasa layanan pesawat penerbangan di bandara pada periode waktu sebelumnya. Indikasi terjadinya pergerakan penumpang dipengaruhi oleh adanya pergerakan pesawat penerbangan di bandara. Meskipun sebelumnya, untuk memperkirakan jumlah pergerakan pesawat pada periode waktu mendatang ditentukan oleh seberapa banyak jumlah pergerakan penumpang yang terjadi di bandara pada periode waktu sebelumnya.

Menurut Salim (2013) setiap moda transportasi memiliki sifat, karakteristik dan aspek teknis yang berbeda yang akan mempengaruhi layanan transportasi yang ditawarkan oleh operator. Penyedia layanan harus memperhatikan untuk memuaskan pengguna layanan transportasi yang terkait dengan: keamanan, akurasi, keteraturan, kenyamanan, kecepatan, kenikmatan, dan kepuasan. Dalam transportasi udara, suplai dapat berupa: rute yang ditawarkan, pesawat yang tersedia, dan frekuensi penerbangan. VA sigh et.al (2008) menyatakan bahwa banyak industri penerbangan menghadapi kesulitan keuangan dan memiliki margin keuntungan jauh di bawah banyak industri lain karena permintaannya terus berfluktuasi tetapi penawarannya relatif tetap. Karenanya, sulit untuk mengelola kapasitas secara efektif jika ada kurangnya fleksibilitas dalam pasokan (Putri, warsito, 2016)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari dua obyek, yaitu jumlah pesawat komersil dan jumlah penumpang

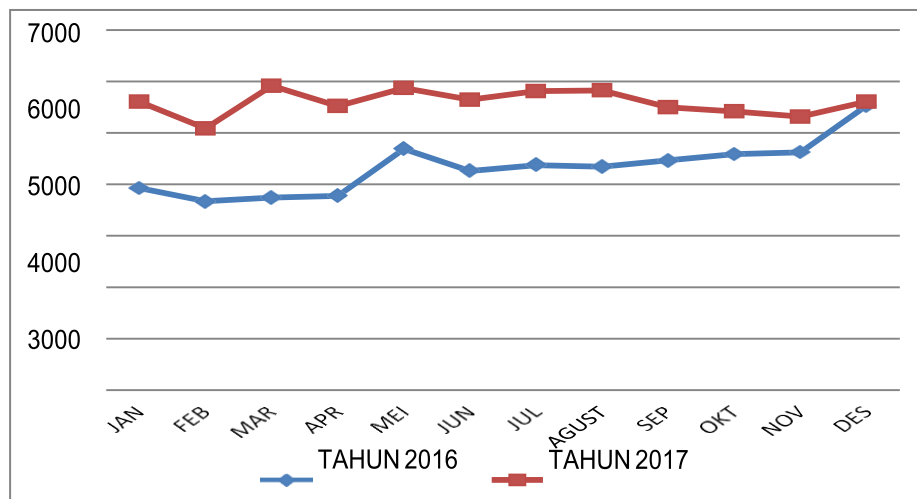
penerbangan setiap bulan yang tercatat dalam data yang dikeluarkan PT. Angkasa Pura II (Persero) Cabang Bandar Udara Halim Perdanakusuma, Jakarta. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Sampel dalam penelitian ini adalah jumlah pesawat komersial dan jumlah penumpang dalam kurun waktu dua tahun terakhir, yaitu periode Januari 2016 sampai dengan Desember tahun 2017. Metode pengumpulan data dengan riset lapangan,

wawancara dan riset kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan uji deskriptif, koefisien korelasi, regresi sederhana, koefisien penentu, t table dan hipotesis (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pergerakan Pesawat Komersial di Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma Jakarta Tahun 2016-2017.

Gambar 1
Grafik Total Pergerakan Pesawat Komersial Tahun 2016-2017



Sumber: PT. Angkasa Pura II (Persero) Cabang Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma Jakarta (diolah penulis)

Berdasarkan gambar 1 dapat terlihat bahwa grafik total volume pergerakan pesawat komersial pada tahun 2017 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016. Dimana peningkatan yang sangat signifikan terlihat jelas pada grafik diatas bulan Maret tahun 2016 total pergerakan jumlah pesawat komersial sebanyak 3.742 pesawat, lalu mengalami peningkatan sebanyak 2.173 pesawat sehingga pada bulan Februari tahun 2017 total pergerakan jumlah pesawat komersial menjadi 5.915 pesawat. Total pergerakan pesawat komersial tahun 2016 yaitu sebanyak 51.978 pesawat, dan total pergerakan pesawat komersial tahun 2017 sebanyak 67.114 pesawat. Maka dari tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebanyak 15.136 pesawat. Dengan demikian

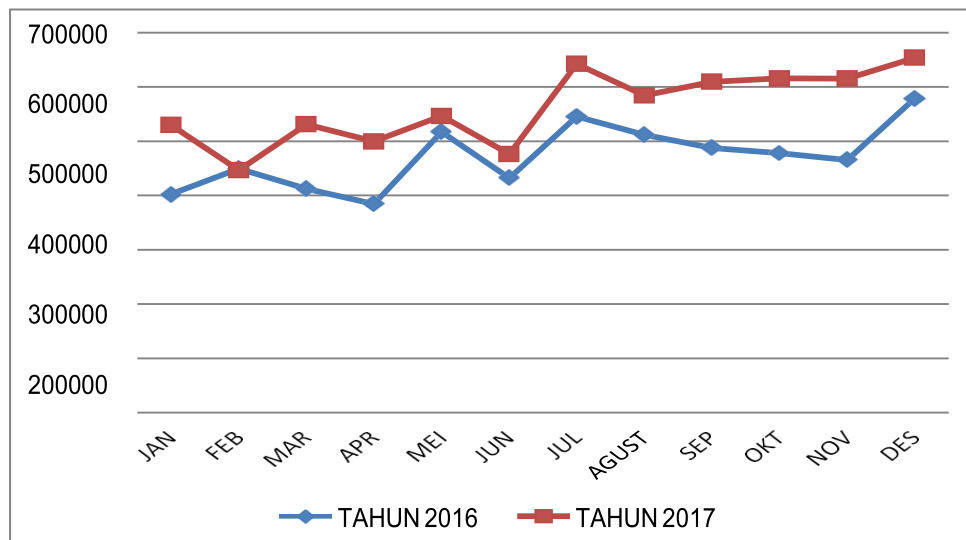
dapat dikatakan bahwa pergerakan pesawat komersial di Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma Jakarta pada tahun 2016 -2017 sangat tinggi.

Analisis Pergerakan Penumpang di Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma Jakarta Tahun 2016-2017

Berdasarkan gambar 2 dapat terlihat bahwa grafik total volume pergerakan penumpang pada tahun 2017 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016. Dimana peningkatan yang sangat signifikan terlihat jelas pada grafik diatas bulan November tahun 2016 total pergerakan jumlah pesawat komersial sebanyak 465.052

penumpang, lalu mengalami peningkatan jumlah penumpang menjadi 615.154 sebanyak 150.102 penumpang sehingga pada penumpang. bulan November tahun 2017 total pergerakan

Gambar 2
Grafik Total Pergerakan Penumpang Tahun 2016-2017



Sumber: PT. Angkasa Pura II (Persero) Cabang Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma Jakarta (diolah penulis).

Total pergerakan penumpang tahun 2016 yaitu sebanyak 5.662.770 penumpang, dan total pergerakan penumpang tahun 2017 sebanyak 6.747.813 penumpang. Maka dari tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebanyak 1.085.043 penumpang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pergerakan penumpang di Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma Jakarta pada tahun 2016 -2017 sangat tinggi.

Analisis Pengaruh Pergerakan Pesawat Komersial Terhadap Pergerakan Penumpang di Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma Jakarta Tahun 2016 – 2017

Analisis Koefisien regresi pergerakan pesawat komersial sebesar 75,96 menyatakan bahwa setiap penambahan pergerakan pesawat komersial sebanyak 1 pergerakan/penerbangan akan meningkatkan pergerakan penumpang sebanyak 76 penumpang. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,74 dimana hubungan variabel X (pergerakan pesawat komersial) terhadap

variabel Y (pergerakan penumpang) kuat. Hasil koefisien penentu (KP) sebesar 55% yang artinya bahwa kontribusi variabel X (pergerakan pesawat komersial) terhadap naik turunnya variabel Y (pergerakan penumpang) sebesar 55% dan sisanya sebesar 45% merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain di luar model. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} adalah 5,18 dan t_{tabel} nilai adalah 1,717. Dari hasil tersebut $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pergerakan pesawat komersial terhadap pergerakan penumpang di Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma Jakarta.

Berbeda dengan pergerakan penumpang dan pesawat di Bandara Serai, Lampung Barat. Tingkat pertumbuhan pesimis diasumsikan terjadi pada keadaan stabilitas nasional sedikit terganggu, dengan pertumbuhan ekonomi yang menurun, dan penambahan jumlah penduduk yang cukup tinggi, sehingga mempengaruhi penurunan

tingkat pertumbuhan penumpang udara. Tingkat pertumbuhan moderat diasumsikan terjadi pada keadaan stabilitas nasional yang stabil, dengan pertumbuhan ekonomi yang berjalan seimbang dengan pertambahan jumlah penduduk. Tingkat pertumbuhan optimis diasumsikan terjadi pada keadaan stabilitas nasional yang baik, dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, serta pertambahan jumlah penduduk yang cukup tinggi pula, sehingga mempengaruhi kenaikan tingkat pertumbuhan penumpang udara.

Untuk perhitungan pergerakan pesawat digunakan pendekatan moderat sebagai acuan karena pendekatan moderat diasumsikan berada pada kondisi perekonomian yang stabil. Untuk perencanaan fasilitas bandar udara

seperti apron, terminal dan utilitas diperlukan proyeksi volume lalu lintas pesawat. Dengan meningkatnya volume lalu lintas akan terjadi pemuncakan pada jam-jam sibuk. (Purba, n.d.) Diperkirakan besaran potensi angkutan udara Bandara Serai adalah sebesar 1.565 penumpang selama 1 tahun, 47 orang per bulan atau 2 pengguna jasa angkutan udara perhari. Dilihat dari perkiraan besaran potensi penumpang, pembangunan Bandar Udara Serai di Kabupaten Lampung Barat secara finansial belum layak, sehingga proyek Serai perlu didukung oleh sektor terkait seperti pariwisata, penyiapan fasilitas pendukung pariwisata (hotel dan restoran), perikanan serta peningkatan layanan publik kepada masyarakat. (Purba, n.d.).

SIMPULAN

Bahwa pergerakan pesawat komersial dan penumpang di Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma Jakarta tahun 2016-2017 sangat tinggi dan sesuai dengan harapan PT. Angkasa Pura II (Persero) cabang Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma Jakarta. Dari analisis regresi dapat diketahui bahwa $Y = 140152 + 75,96X$. Persamaan regresi sederhana tersebut menunjukkan apabila volume (jumlah) pergerakan pesawat komersial

mengalami penambahan sebesar 1 frekuensi penerbangan (pesawat) maka akan meningkatkan volume pergerakan penumpang sebanyak 76 penumpang (pesawat). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan kuat antara pergerakan pesawat komersial terhadap pergerakan penumpang pesawat udara di Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma Jakarta tahun 2016-2017.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2017 Tentang Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil

Suharno Hadi; *Manajemen dan Perencanaan Bandar Udara*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015

Purba, A. (n.d.). Analisis Proyeksi Penumpang Bandara Perintis Serai Lampung Barat- Provinsi Lampung, (1).

Putri, Warsito, Seprihandi. (2016). The Analysis of Flight Frequency on Route Jakarta Istanbul Connecting to other cities to cover market demand, 195–204.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (8th ed.). Bandung: Alfabeta.

Suluh Perbowo Santoso. (2015). Analisis pengaruh pergerakan pesawat komersial terhadap pergerakan penumpang di bandara internasional Adi Sumarmo (BIAS) Solo. *UNS-F. Ekonomi Jur. Manajemen*.

Halaman ini sengaja dikosongkan.